

## Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Bonifasius Zebua<sup>1\*</sup>, Prima Sadewa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author: [bonnyszebua@yahoo.co.id](mailto:bonnyszebua@yahoo.co.id), [dosen01466@unpam.ac.id](mailto:dosen01466@unpam.ac.id).

### Article History

Received: 20-07-2024

Revised: 05-08-2024

Published: 15-08-2024

**Keywords:** *Accounting Conservatism; Tax Avoidance; Consumer Sector*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, dengan metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan pada perusahaan sektor konsumen primer selama enam periode. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022 sebanyak 87 perusahaan. Diperoleh sampel penelitian yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan diperoleh sebanyak 30 perusahaan selama 6 periode atau 180 data pengamatan. Untuk uji hipotesis menggunakan program Eviews series 9. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan umur perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara simultan konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and test conservatism accounting, company age and ownership institutional on tax avoidance. The type of research used in this study is a type of quantitative research with a causal associative approach, and the source used is secondary data in the form of annual reports on consumer non-cyclicals sector for six periods. The population in this study were companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2022 and there were 87 companies. The research sample was selected based on purposive sampling technique by obtaining 30 companies for 6 periods or 180 observation data. To test the hypothesis using the program EViews series 9. Data were analyzed using the method of panel data regression analysis. The results of this study partially show that conservatism*

*accounting have an effect on tax avoidance, meanwhile company age and ownership institutional had no effect on tax avoidance. Simultaneously show that conservatism accounting, company age and ownership institutional have an effect on tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor UU No 16 Tahun 2009 tentang Pengaturan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1, pajak adalah suatu kewajiban yang disyaratkan kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau unsur yang bersifat memaksa menurut undang-undang, tanpa segera mendapat surat dan dimanfaatkan untuk motivasi yang melatarbelakangi. Di sini dijelaskan pajak menjadi pendapatan bagi negara. Sementara, untuk biaya organisasi atau badan usaha pajak adalah pembebanan yang harus diberikan yang dapat mengurangi keuntungan bersih. Terjadinya kepentingan yang tidak sama oleh negara yang ingin menerima pajak yang lebih dan jangka panjang memiliki pandangan yang berbeda dengan keinginan badan usaha yang lebih menyukai pembayaran angsuran pajak sekecil mungkin dari pendapatannya (Ramadhani, 2022). Sehingga dalam hal ini perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah pada peraturan pajak. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari jumlah nominal pajak yang besar, baik dengan cara legal maupun dengan cara yang ilegal. Upaya meminimalkan pajak yang dilakukan dengan cara yang legal disebut dengan *tax avoidance* (Aulia, 2023).

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) termasuk dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri yang menentukan jumlah pajak yang harus dibayar untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018). Wajib pajak melakukan *tax avoidance* bisa jadi karena *self assessment system*. *Self assessment system* yang diterapkan oleh pemerintah sangat dimanfaatkan dengan baik oleh wajib pajak badan dalam melakukan manajemen pajaknya sehingga pajak yang dibayar oleh perusahaan lebih sedikit atau bahkan perusahaan tidak melakukan pembayaran pajak sama sekali (Anjali, 2021).

Fenomena terkait dengan *tax avoidance* di Indonesia dilakukan oleh perusahaan sektor konsumen primer, salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2013 melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara pemekaran usaha. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp. 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, passiva, dan operasional Divisi *Noodle* (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp. 1,3 Miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com), 2024). Dari kasus diatas maka disimpulkan bahwa perusahaan perlu untuk mengkaji dan meneliti

tentang *tax avoidance*, langkah-langkah dan dampak yang akan terjadi akibat dari tindakan *tax avoidance*, selain itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Maka terkait hal tersebut adapun dalam tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sektor konsumen primer dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Konservatisme akuntansi merupakan ukuran atau prinsip yang diambil seorang akuntan untuk mengatasi dua atau lebih alternatif ketika menyiapkan laporan keuangan, dan keuntungan tidak diakui sampai bukti yang kredibel ditemukan, tetapi kerugian harus segera diakui (Pangestu, 2020). Konservatisme akuntansi menyebabkan angka-angka tersaji dalam neraca ditetapkan lebih rendah, aset bersih ditetapkan lebih rendah dan laba kumulatif juga ditetapkan lebih rendah, sebaliknya utang dan biaya ditetapkan pada nilai yang tertinggi. Sebagai konsekuensi penting dari perlakuan asimetrik konservatisme atas keuntungan dan kerugian adalah *under statement* dari nilai aset bersih dan laba dalam periode berikutnya (Rahma, 2023). Adapun penelitian terdahulu mengenai konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dengan hasil penelitian yang berbeda-beda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Trifena & Rustiyaningsih (2023) dan Ellyanti & Suwarti (2022), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Sulistiyowati (2022) dan Basir (2023), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Umur perusahaan merupakan kondisi yang menunjukan berapa lama suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan tersebut untuk tetap berkembang. Semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin luasnya penyajian laporan keuangan perusahaan (Putri, 2020). Perusahaan yang sudah lama dan sudah tidak efisien tentunya akan berupaya agar perusahaannya kembali menjadi efisien. Perusahaan akan mengurangi pengeluaran biaya agar bisa efisien. Salah satu biaya yang dikurangi yaitu biaya pajak. Perusahaan akan berupaya memperkecil biaya pajaknya agar performa perusahaan terlihat baik. Dilain sisi perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang masih baru. Perusahaan yang sudah lama berdiri sudah mengetahui celah-celah hukum mana saja yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak mereka. Sehingga semakin tua umur perusahaan maka, ada kecenderungan lebih besar dari perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Ziliwu & Ajimat, 2021). Adapun penelitian terdahulu mengenai umur perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan hasil penelitian yang berbeda-beda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triyanti, et. al (2020) dan Ziliwu & Ajimat (2021), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sterling & Christina (2021) dan Anggita & Supriadi (2023), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Suryadi & Afridayani, 2021). Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan

manajemen (Vemberain & Triyani, 2021). Semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan maka pemilik institusional cenderung menentukan keputusan perusahaan dengan harapan mendapatkan laba yang besar untuk diri sendiri sehingga berdampak pada semakin tinggi perusahaan melakukan *tax avoidance* (Safitri & Rizal, 2023). Adapun penelitian terkait dengan kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang berbeda-beda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Dewi (2022) dan Junaldi & Samosir (2022), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Purwasih (2023) dan Arliani & Yohanes (2023), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Pemilihan perusahaan sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor barang konsumen primer merupakan bagian dari wajib pajak yang sering menjadi target pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah, konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, terkait dengan topik tersebut peneliti tertarik akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*”**.

Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan dimana satu pihak (*principal*) mendelegasikan pekerjaan dan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak lain (*agent*) yang kemudian menyelesaikan pekerjaan tersebut atas nama *principal* (Nadhifa & Arif, 2020). Dalam tindakan *tax avoidance* ini, *principal* (pemerintah) adalah pihak yang memberi wewenang kepada *agent* (perusahaan). Pemerintah memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung pajaknya, namun perusahaan sering kali gagal memenuhi tanggung jawabnya. Perusahaan cenderung melakukan tindakan yang mengurangi beban pajaknya, seperti menambah beban atau mengurangi pendapatan, sehingga beban pajak yang dibayarkan lebih kecil dari yang seharusnya (Ismanto, 2023).

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tidak hanya untuk kepentingan pribadi akan tetapi juga untuk *stakeholder*. Yang dimaksud *stakeholder* dalam teori ini adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tertentu atau regulator. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, supplier, kreditur, konsumen, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan. Dalam hubungan dengan pihak *stakeholder*, perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan (Zahrani, et. al., 2023).

*Tax avoidance* adalah bagian dari strategi instansi atau lembaga sebagai wajib pajak untuk menghindari, mengurangi, atau meminimalisir biaya pajak sesuai dengan UU pajak, dan ini tidak melanggar hukum (Mahdiana, 2022).

Konservatisme akuntansi adalah praktik pengurangan laba dan aset bersih karena kabar buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dan mengurangi aset bersih karena kabar baik. Komitmen pihak internal perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan merupakan faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di pelaporan keuangan perusahaan (Zahrani, et. al., 2023). . Konsep konservatisme menyatakan bahwa untuk menghindari kerugian yang akan terjadi di masa depan atau kondisi yang tidak pasti, para manajer perusahaan membuat kebijakan, manajemen atau akuntansi berdasarkan keadaan yang diharapkan dari peristiwa, konsekuensi atau hasil yang dianggap kurang atau tidak (Sa'adah & Prasetyo, 2021).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Putri & Setiawan, 2023). Jika perusahaan berdiri semakin lama maka investor yang menjadi penanam modal lebih memiliki kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan yang terbilang cukup baru berdiri, karena diperkirakan dengan aset yang banyak akan mendapatkan *profit* yang lebih tinggi dan perusahaan dapat bertahan, sehingga harga saham meningkat (Anjali, 2021).

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dipunyai oleh lembaga-lembaga seperti bank, asuransi, atau institusi lainnya (Noviyanti & Asalam, 2023). Semakin besar kepemilikan suatu institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan lembaga keuangan untuk memantau kinerja manajemen, sehingga tingkat pajak yang dibayarkan kepada pemerintah berada pada tingkat yang seharusnya (Aulia & Purwasih, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang berdasarkan pada pengujian statistik dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance* (Sugiyono, 2022:16). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yang berjumlah 87 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu teknik dengan melakukan penentuan kriteria sampel dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2022:134). Diperoleh sebanyak 30 perusahaan dengan 6 tahun periode penelitian sehingga data penelitian ini berjumlah 180 pengamatan. Beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2022.
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2017-2022.
4. Perusahaan *consumer non-cyclicals* tidak mengalami kerugian selama periode Tahun 2017-2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengumpulkan dan meninjau data sekunder yang tersimpan didalam dokumen yang dipublikasikan (Sugiyono, 2022:296). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:137). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, analisis regresi moderasi dan pengujian hipotesis, sedangkan perhitungannya menggunakan aplikasi *Eviews series 9*.

## Operasional Variabel Penelitian

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah bagian dari strategi instansi atau lembaga sebagai wajib pajak untuk menghindari, mengurangi, atau meminimalisir biaya pajak sesuai dengan UU pajak, dan ini tidak melanggar hukum (Mahdiana, 2022). Metode pengukuran yang dipakai untuk menghitung *tax avoidance* yaitu *book tax different (BTD)*. *Book tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal (Maulana, et. al., 2021). Rumus *tax avoidance* adalah:

$$BTD = \frac{\text{Taxable Income} - \text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

## Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merujuk pada prinsip berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan menghindari tindakan tergesa-gesa dalam mengakui dan menilai nilai aset, pendapatan, serta potensi kerugian dan kewajiban yang mungkin timbul (Ariyani & Arif, 2023). Untuk mengukur konservatisme dengan *net asset measures* diukur menggunakan nilai rasio *market to book ratio* perusahaan yaitu dengan membandingkan harga penutupan saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar dan apabila nilai lebih dari 1 maka mengindikasikan penerapan konservatisme yang tinggi karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari pasarnya. Rumus konservatisme akuntansi adalah:

$$MBR = \frac{\text{Harga Penutupan Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu yang telah dijalani oleh perusahaan dari sejak awal didirikannya perusahaan sampai dengan waktu yang tidak terbatas (Firdausy, 2022). Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan menggunakan rumus tahun penelitian dikurangi dengan tahun pertama terdaftar di BEI (Ziliwu & Ajimat, 2021). Rumus umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$AGE = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti bank, asuransi, atau institusi lainnya (Noviyanti & Asalam, 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap kepemilikan institusional menggunakan rumus perbandingan jumlah saham institusi dengan jumlah saham beredar (Suryadi & Afridayani, 2021). Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil uji analisis statistik deskriptif

Date: 03/20/24 Time: 15:10 Sample: 2017 2022				
	BTD	MBR	AGE	KI
Mean	0.025842	2.282726	20.53333	0.719008
Median	0.024216	1.356157	24.00000	0.755469
Maximum	0.097918	16.12830	38.00000	0.979055
Minimum	-0.001854	0.001505	0.000000	0.237763
Std. Dev.	0.017088	2.230025	9.870333	0.174451
Skewness	1.299258	2.402599	-0.516950	-0.305207
Kurtosis	5.899938	12.31331	1.900904	2.226535
Jarque-Bera	113.7144	823.7083	17.07721	7.281398
Probability	0.000000	0.000000	0.000196	0.026234
Sum	4.651475	410.8906	3696.000	129.4214
Sum Sq. Dev.	0.052270	890.1693	17438.80	5.447554
Observations	180	180	180	180

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, berikut keterangan dari hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* yang diproksi dengan (BTD) diketahui nilai maksimum adalah 0.097918 yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2017, sementara nilai minimum dari *tax avoidance* adalah -0.001854 yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020. Nilai median dari *tax avoidance* adalah 0.024216. Nilai *mean* dari *tax avoidance* adalah 0.025842, sementara nilai standar deviasi dari *tax avoidance* adalah 0.017088. Hal tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya bahwa data pada *tax avoidance* baik dan bersifat homogen.
2. Variabel konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan (MBR) diketahui nilai maksimum adalah 16.12830 yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2017, sementara nilai minimum dari konservatisme akuntansi adalah 0.001505 yaitu PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2021. Nilai median dari konservatisme akuntansi adalah 1.356157. Nilai *mean* dari konservatisme akuntansi adalah 2.282726, sementara nilai standar deviasi dari konservatisme akuntansi adalah 2.230025. Hal tersebut menunjukkan nilai *mean*



lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya bahwa data pada konservatisme akuntansi baik dan bersifat homogen.

3. Variabel umur perusahaan yang diproksikan dengan (*AGE*) diketahui nilai maksimum adalah 38.00000 yaitu PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2022, sementara nilai minimum dari umur perusahaan adalah 0.000000 yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017. Nilai median dari umur perusahaan adalah 24.00000. Nilai *mean* dari umur perusahaan adalah 20.53333, sementara nilai standar deviasi dari umur perusahaan adalah 9.870333. Hal tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya bahwa data pada umur perusahaan baik dan bersifat homogen.
4. Variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan (*KI*) diketahui nilai maksimum adalah 0.979055 yaitu PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2018-2019, sementara nilai minimum dari kepemilikan institusional adalah 0.237763 yaitu PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2020-2022. Nilai median dari kepemilikan institusional adalah 0.755469. Nilai *mean* dari kepemilikan institusional adalah 0.719008, sementara nilai standar deviasi dari kepemilikan institusional adalah 0.174451. Hal tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya bahwa data pada kepemilikan institusional baik dan bersifat homogen.

### Uji Chow

**Tabel 2.** Hasil uji *chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.429984	(29,147)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.451413	29	0.0000

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *chow* pada tabel 2, diperoleh nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, dimana nilai  $0.0000 < 0.05$  sehingga *fixed effect model* merupakan model yang tepat dalam penelitian ini.

### Uji Hausman

**Tabel 3.** Hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	2.537075	3	0.4686
----------------------	----------	---	--------

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *hausman* pada tabel 3, diperoleh nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.4686, dimana nilai  $0.4686 > 0.05$  sehingga *random effect model* merupakan model yang tepat dalam penelitian ini.

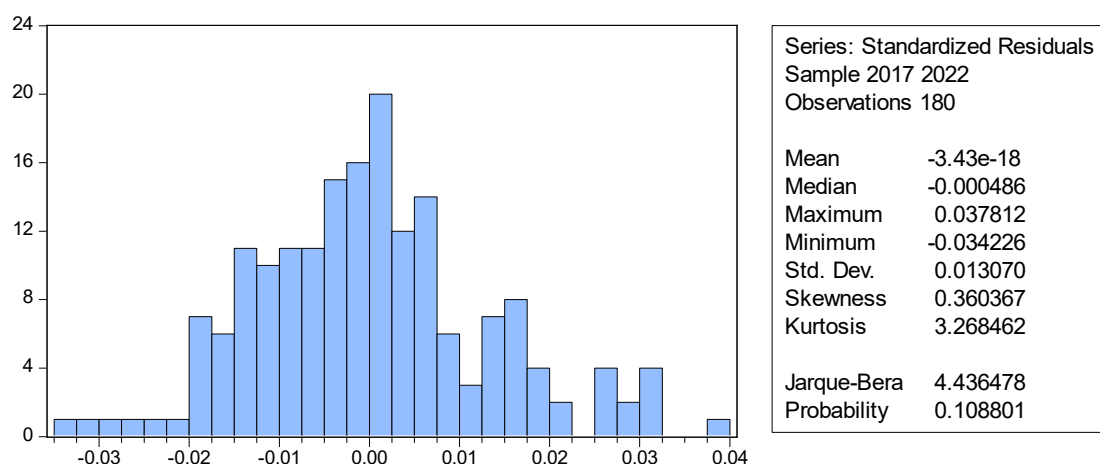
### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.** Hasil uji *lagrange multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	113.8326 (0.0000)	0.167074 (0.6827)	113.9997 (0.0000)

Berdasarkan hasil pengujian *lagrange multiplier* pada tabel 4, diperoleh nilai *Prob. Breusch-Pagan* sebesar 0.0000, dimana nilai  $0.0000 < 0.05$  sehingga *random effect model* merupakan model yang tepat dalam penelitian ini. Dengan demikian, setelah dilakukan pengujian dengan uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier*, maka model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

### Uji Normalitas



Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

**Gambar 1.** Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 2, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar  $0.108801 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Hasil uji multikolinearitas

	MBR	AGE	KI
MBR	1.000000	0.039499	-0.050880
AGE	0.039499	1.000000	0.090745
KI	-0.050880	0.090745	1.000000

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa semua variabel independen pada data penelitian ini memiliki nilai *correlation* kurang dari 0.90, artinya data penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.667142	Prob. F(3,176)	0.1758
Obs*R-squared	4.973755	Prob. Chi-Square(3)	0.1737
Scaled explained SS	7.728104	Prob. Chi-Square(3)	0.0520

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data uji harvey pada tabel 6, diketahui bahwa nilai *Obs\*R-squared* dengan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0.1737 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Hasil uji autokorelasi

R-squared	0.285028	Mean dependent var	2.70E-19
Adjusted R-squared	0.264483	S.D. dependent var	0.013008
S.E. of regression	0.011156	Akaike info criterion	-6.120863
Sum squared resid	0.021656	Schwarz criterion	-6.014431
Log likelihood	556.8777	Hannan-Quinn criter.	-6.077709
F-statistic	13.87325	Durbin-Watson stat	2.001351
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson Stat 2.001351,  $k = 3$  (jumlah variabel independen);  $n = 180$  (jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini);  $dU = 1.7901$ ;  $4 - dU = 4 - 1.7901 = 2.2099$ . Artinya  $1.7901 < 2.001351 < 2.2099$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 8.** Hasil uji analisis regresi data panel

Dependent Variable: BTD Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 03/20/24 Time: 15:12 Sample: 2017 2022 Periods included: 6 Cross-sections included: 30 Total panel (balanced) observations: 180 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004179	0.008431	0.495640	0.6208
MBR	0.004765	0.000510	9.341739	0.0000
AGE	0.000255	0.000180	1.419826	0.1574
KI	0.007705	0.010260	0.751023	0.4536
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.009985	0.5440
Idiosyncratic random			0.009141	0.4560
Weighted Statistics				
R-squared	0.335178	Mean dependent var		0.009047
Adjusted R-squared	0.323846	S.D. dependent var		0.011102
S.E. of regression	0.009129	Sum squared resid		0.014669
F-statistic	29.57754	Durbin-Watson stat		1.088892
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.415009	Mean dependent var		0.025842
Sum squared resid	0.030578	Durbin-Watson stat		0.522366

Sumber: *Eviews Series 9*, 2024

Berdasarkan hasil analisis data panel pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$BT D = 0.004179 + 0.004765MBR + 0.000255AGE + 0.007705KI + e$$

Dari hasil persamaan regresi data panel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini bernilai sebesar 0.004179. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional dianggap konstan atau bernilai 0, maka pengaruh konservatisme

akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen nilainya adalah 0.004179.

2. Nilai koefisien konservatisme akuntansi sebesar 0.004765. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* pula akan mengalami peningkatan sebesar 0.004765.
3. Nilai koefisien umur perusahaan sebesar 0.000255. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* pula akan mengalami peningkatan sebesar 0.000255.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0.007705. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* pula akan mengalami peningkatan sebesar 0.007705.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0.323846 atau sebesar 32.38% menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 32.28% dan sisanya 67.72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### Uji Parsial (Uji t)

1. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 8 diatas, dapat dilihat untuk pengujian konservatisme akuntansi ( $X_1$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 9.341739 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97353, sehingga t hitung > t tabel ( $9.341739 > 1.97353$ ). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau  $H_1$  diterima.
2. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 8 diatas, dapat dilihat untuk pengujian umur perusahaan ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.419826 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97353, sehingga t hitung < t tabel ( $1.419826 < 1.97353$ ). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0.1574 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu  $0.1574 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau  $H_2$  ditolak.
3. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 8 diatas, dapat dilihat untuk pengujian kepemilikan institusional ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.751023 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97353, sehingga t hitung < t tabel ( $0.751023 < 1.97353$ ). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0.4536 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu  $0.4536 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau  $H_3$  ditolak.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap keempat hipotesis yang telah diuji pada penelitian pengaruh konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Konservatisme akuntansi, umur perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran atas penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk memperhatikan risiko-risiko perusahaan dan memperhatikan prinsip konservatisme terutama terkait dengan tindakan *tax avoidance* sesuai dengan peraturan perpajakan, agar laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
2. Bagi Pemerintah, disarankan untuk lebih memperketat dalam membuat regulasi perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk mengubah atau menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, serta menggunakan proksi lain agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, D., & Supriadi. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 173-189.
- Anggraini, A., & Dewi, E. R. (2022). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Semarak*, 5(2), 27-43.
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863-2872.

- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *JURNAL REVENUE*, 3(2), 383-394.
- Basir, A. (2023). *The Effect Of Conservatism, Leverage, Profitability, Company Size And Institutional Ownership On Tax Avoidance*. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 2382-2400.
- Ghozali, I. (2021). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24. Cetakan Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(1), 35-51.
- Mahdiana, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34-44.
- Maulana, et. al. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *KORELASI*, 2(1), 1151-1170.
- Nadhifah, M. & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Oleh *Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170.
- Noviyanti, S., & Asalam, A. G. (2023). Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 7(2), 717-726.
- Pangestu, S. H., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas, *Size* Dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 5(3), 26-34.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Y. F. E., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh *Capital Intensity*, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Revenue*, 3(2), 421-428.
- Puspitasari, et. al. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 21-35.
- Rahma, J., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 5(1), 28-36.

- Ramadhani, F. N., & Ningsih, S. S. (2022). Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Deferred Tax Expense* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 39-45.
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(3), 207-22.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., & Afridayani. (2021). PENGARUH *CORPORATE RISK, CAPITAL INTENSITY, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *SAKUNTALA*, 1(1), 162-174.
- Trifena, R. D., & Rustiyaningsih, S. (2023). Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *JRMA (Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi)*, 11(2), 145 – 158.
- Triyanti, et. al. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Size, Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113-120.
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran